

# Peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter generasi z

**M. Ikhyau Ulumuddin**

Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: [240204110005@Student.uin-malang.ac.id](mailto:240204110005@Student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Pendidika, Agama Islam, Karakter, Generasi Z, Medi social

## Keywords:

Islamic, Education, Character, Generation Z, social media

## ABSTRAK

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, merupakan kelompok yang berkembang bersamaan dengan pesatnya teknologi digital. Mereka sangat akrab dengan internet, media sosial, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Generasi ini memiliki potensi besar dalam hal kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global yang cepat. Namun, di balik kelebihan tersebut, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan serius, seperti melemahnya nilai moral, meningkatnya sikap individualistik, serta minimnya pemahaman terhadap ajaran agama. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang

sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan ilmu agama, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai moral yang luhur ke dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan Islam, generasi muda dilatih untuk menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap toleransi dalam keberagaman. Selain itu, pendidikan agama berperan sebagai pondasi untuk membentengi generasi dari dampak negatif teknologi, seperti penggunaan media sosial secara berlebihan, serta penyimpangan moral. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat dipandang sebagai strategi fundamental untuk melahirkan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

## ABSTRACT

Generation Z, born between 1995 and 2010, is a cohort that has grown alongside the rapid advancement of digital technology. They are highly familiar with the internet, social media, and the ease of accessing information. This generation holds great potential in terms of creativity, innovation, and adaptability to fast-paced global changes. However, behind these strengths, they also face significant challenges, such as declining moral values, increasing individualism, and a lack of understanding of religious teachings. In this context, Islamic education plays a crucial role in shaping strong and integrated character. It does not only emphasize the cognitive aspect of mastering religious knowledge but also functions to instill noble moral values into everyday behavior. Through Islamic education, young people are trained to uphold honesty, responsibility, social care, and tolerance in diversity. Moreover, religious education serves as a foundation to protect the younger generation from the negative impacts of technology, such as excessive use of social media and moral deviation. Therefore, Islamic education can be considered a fundamental strategy to nurture a generation that is well-charactered, virtuous, and prepared to face the challenges of the modern era.

## Pendahuluan

Dalam Konsteks Pendidikan, Pusat perhatian selalu diarahkan kepada peserta didik. Setiap generasi menunjukkan karakteristik yang khas dan berbeda pastinya. Meski demikian, Penerapan Pendidikan yang menekankan aspek afektif atau perilaku emosional belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Perubahan di berbagai aspek



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan saat ini tak terhindarkan, salah satunya pada kemunculan Era Generasi Z . Masa ini membawa dampak positif dan negatif bagi semua orang. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kita perlu mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu cara menghadapinya adalah dengan mengembangkan karakteristik generasi peserta didik yang baik melalui pendidikan karakter. Pendidikan Islam dianggap dapat mencerdaskan dan membangun karakter(May et al., 2024)

Dalam mengembangkan sumber daya manusia dan membangun bangsa yang lebih berintegritas, peran manusia sangat penting dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk melalui pendidikan karakter yang baik. (Ardiansyah Andri, 1385)Generasi muslim di era global saat ini, meski sering disebut sebagai kalangan intelektual, tetap dihadapkan pada problem internal. Tantangan itu antara lain mencakup rendahnya akses dan mutu pendidikan, munculnya fanatisme aliran dan mazhab, perpecahan di kalangan umat, hingga kurangnya pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam. Untuk itu , generasi saat ini memerlukan landasan hidup yang kokoh berupa pemahaman keagamaan. Melalui Pendidikan Agama Islam, generasi milenial diarahkan untuk menjadi pribadi cerdas, berkarakter, dan tetap taat pada prinsip-prinsip Islam. Dukungan pendidikan agama yang solid dari orang tua berperan penting dalam membentuk mereka sebagai individu tangguh yang mampu menghadapi tantangan, hambatan, serta dinamika perubahan teknologi di era digital modern.(Mulyadi et al., 2023) Akhlak mulia atau karakter seseorang perlu dibangun sejak dini. Untuk menanamkan akhlak mulia, diperlukan wadah yang memadai, salah satunya adalah melalui pendidikan. Untuk menegaskan konsep pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik, Maka Artikel ini akan memaparkan kembali tentang Peran pendidikan karakter pada generasi masa kini yang lebih modern melalui perspektif Islam

## **Pembahasan**

### **Definisi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan usaha terstruktur untuk mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan norma-norma yang berlaku. Fokus utama dari pendidikan karakter adalah pencapaian tujuan-tujuan etika, namun implementasinya melibatkan penguatan keterampilan-keterampilan penting yang meliputi perkembangan sosial. Jika ditinjau dari definisinya, karakter dan akhlak pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang berarti. Keduanya diartikan sebagai tindakan yang terjadi secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan lebih lanjut, karena telah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain, keduanya dapat disebut sebagai kebiasaan.Menurut (Seminar et al., 2019), karakter adalah cara individu berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khasnya dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam berbagai lingkungan kehidupan. Individu yang memiliki dan mencerminkan karakter yang baik adalah mereka yang mampu menjalankan tanggung jawab dan membuat keputusan dengan kesadaran penuh akan konsekuensi dari keputusan tersebut. Definisi lain pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar , di mana peserta didik mengembangkan karakteristiknya dengan dukungan dari pemerintah yang juga mengutamakan nilai-nilai etika seperti keadilan, empati, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain.

Sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menekankan pencapaian akademik, melainkan juga mengedepankan pembinaan karakter secara proporsional. (Riset & Dasar, 2024), Di era milenial, pembentukan karakter adalah fondasi penting dalam membangun tatanan sosial. Hal ini didorong oleh fenomena krisis moral yang semakin memprihatinkan di tengah masyarakat dan lingkungan pendidikan, yang menjadi alasan utama pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Dalam era digital, tanggung jawab sosial memiliki dimensi yang lebih luas dan kompleks. Generasi milenial, sebagai pengguna teknologi yang aktif, memiliki tanggung jawab untuk menggunakan teknologi dengan baik dan bertanggung jawab. Mereka harus menyadari dampak positif dan negatif dari teknologi, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk kebaikan atau kejahatan. (Khoiroh, 2025) Senada dengan pendapat Kristiawan (2015), pendidikan karakter bagi remaja bertujuan sebagai pengontrol diri agar terhindar dalam perilaku negatif. Masa remaja adalah periode penting untuk membentuk karakter seseorang di masa dewasa (Empat et al., 2015). Agama Islam, sebagai agama yang komprehensif, turut serta dalam merumuskan sistem pendidikan. Islam memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter yang berorientasi pada kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan karakter itu tidak bisa dibentuk melalui pelajaran yang dihafalkan atau diuji secara cepat, melainkan sebuah proses panjang yang dijalankan melalui kebiasaan, teladan, serta interaksi siswa di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial. Tanggung jawabnya tidak hanya pada sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat ditentukan lewat angka hasil tes, melainkan melalui terciptanya pribadi yang berakhlak, sopan, religius, kreatif, serta inovatif, yang tampak dalam perilaku sehari-hari. Hingga kini, belum ada instrumen penilaian yang sepenuhnya dapat mengukur keberhasilan pendidikan karakter secara langsung.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, serta proporsional, sejalan dengan standar kompetensi lulusan. Melalui proses ini, mereka diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai moral secara mandiri hingga terwujud dalam perilaku sehari-hari yang berbudaya. Pada akhirnya, budaya sekolah berfungsi sebagai identitas, ciri khas, dan cerminan watak sekolah di mata masyarakat (Kristiawan, 2016). Sasaran utamanya adalah menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, seperti yang termaktub dalam firman Allah di QS. Al-Qalam [68]:4 ; yang menjelaskan tentang keagungan akhlak Rasulullah ﷺ sebagai teladan. Dengan demikian, melalui pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya kompeten dalam teknologi, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, empati yang mendalam, dan kesadaran sosial yang kuat.

### **Karakteristik Generasi Z**

Generasi Z memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Selain ciri utama seperti integrasi yang mendalam dengan gaya hidup digital dan pemahaman terhadap keberagaman, generasi ini juga menunjukkan berbagai aspek positif dan negatif dalam hal kepribadian, pola pikir, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penjelasan berikut akan membahas lebih lanjut karakteristik positif

dan negatif Generasi Z untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran mereka di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis.

### **Karakteristik Positif Generasi Z**

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang berani dan percaya diri dalam mengekspresikan diri, terutama melalui platform daring. Dengan antusiasme untuk mencoba hal-hal baru, mereka cenderung terbuka terhadap inovasi dan termotivasi untuk mengambil risiko demi mencapai tujuan. Keberanian ini tidak hanya terlihat dalam bidang akademis dan karier, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka tidak ragu untuk menyuarakan pendapat, terutama dalam isu-isu penting, baik di media sosial maupun platform digital lainnya. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Mereka memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dan cenderung memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan opini serta memperjuangkan perubahan. Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan media sosial menjadikan mereka agen perubahan yang efektif, karena mampu menyebarkan pesan dengan cepat dan mengorganisir gerakan melalui platform daring. Selain itu, sikap kritis Generasi Z terhadap isu-isu ini muncul dari kesadaran akan tantangan global yang semakin nyata, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan hak asasi manusia.

### **Karakteristik Negatif Generasi Z**

Di balik berbagai karakter positif, generasi ini juga memiliki sejumlah sisi negatif. *Pertama*, sebagian dari mereka cenderung mudah menyerah, kurang memiliki daya juang, dan cepat putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan jangka panjang. *Kedua*, muncul kecenderungan kurang bertanggung jawab terhadap keputusan maupun tindakan, karena lebih memilih jalan yang ringan dan menghindari beban berat. *Ketiga*, mereka sering enggan meninggalkan zona nyaman sehingga menghambat perkembangan diri dan keterampilan baru. *Keempat*, dalam menyampaikan pendapat, tidak jarang mereka terlalu lugas tanpa mempertimbangkan dampak sosial, yang berpotensi memicu konflik. *Terakhir*, generasi ini kerap dilabeli sebagai "pemalas" karena dianggap kurang rajin, minim dedikasi, dan sering mengharapkan hasil instan tanpa usaha keras. Meskipun sering dikritik karena dianggap "rapuh", Generasi Z juga memiliki sejumlah karakteristik positif yang patut diapresiasi. Karakteristik yang patut di apresiasi adalah ambisi yang besar. Karena Generasi ini cenderung menempatkan pengembangan diri dan karier sebagai prioritas utama. Ketika tujuan tertentu tidak tercapai, mereka jarang merasa puas dengan hasil yang sudah diperoleh. Dorongan untuk terus memperbaiki diri sangat kuat, namun terkadang sikap tersebut membuat mereka mengesampingkan kepentingan orang lain akibat sifat egosentris yang dominan. (Ardiansyah Andri, 1385).

Generasi Z memiliki semangat untuk menghadapi tantangan baru, baik dalam bidang akademis, karier, maupun kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung berani mengeksplorasi hal-hal baru dan tidak takut mengambil risiko demi mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu kekuatan generasi ini adalah keberanian mereka dalam menyuarakan pendapat, terutama melalui media sosial. Mereka tidak ragu membahas isu-isu penting seperti sosial, politik, dan lingkungan, menunjukkan kepedulian terhadap

kondisi global dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Generasi yang tumbuh di era digital memiliki keunggulan dalam hal adaptasi teknologi yang sangat cepat. Mereka terbiasa dengan perubahan dan mampu mengakses informasi dengan mudah melalui platform digital dan media sosial (Utomo et al., 2024)

### **Strategi Pendidikan Islam yang dapat membangun generasi berkarakter**

Pengembangan karakter melalui pendidikan sebagai strategi utama pembangunan bangsa adalah langkah krusial dalam mewujudkan masyarakat yang berintegritas. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai pendekatan, termasuk sosialisasi dan peningkatan kesadaran, pemberdayaan, adaptasi budaya, serta kolaborasi lintas sektor. Pengembangan karakter memerlukan pendekatan yang sistematis dan terpadu dengan melibatkan keluarga, institusi pendidikan, pemerintah, organisasi masyarakat sipil, parlemen, media massa, sektor bisnis, hingga industri. Salah satu strategi dalam membentuk generasi berkarakter adalah melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk individu yang tangguh, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Berikut adalah beberapa strategi pendidikan Islam dalam membangun generasi berkarakter:

- a) Pembentukan Karakter melalui Penanaman Nilai-nilai Islam: Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai utama seperti kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, kedisiplinan, dan keadilan (Khasanah, 2022). Nilai-nilai ini dapat diinternalisasi melalui kurikulum pendidikan formal, pelatihan keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan memiliki karakter yang kuat.
- b) Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Pendidikan Islam juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Generasi muda yang terbiasa berpikir objektif, analitis, dan kritis akan mampu mengambil keputusan dengan bijak. Kemampuan ini menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan global saat ini.
- c) Mendorong Kemandirian dan Keberanian: Islam mengajarkan pentingnya kemandirian dan keberanian dalam bertindak. Generasi muda yang terdidik dengan baik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengatasi rasa takut, serta berani mengambil keputusan yang benar dalam berbagai situasi.
- d) Menumbuhkan Rasa Empati dan Kepedulian: Pendidikan Islam juga menanamkan nilai kepedulian sosial dan empati. Generasi muda yang dididik dengan baik akan menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan orang lain serta peduli terhadap lingkungan. Hal ini akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.
- e) Mengajarkan Toleransi dan Menghargai Perbedaan: Nilai-nilai Islam mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan menerima perbedaan. Generasi muda yang terdidik dengan pemahaman ini akan tumbuh menjadi individu yang terbuka, berlapang dada, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Sikap ini sangat penting untuk menjaga persatuan dalam masyarakat multikultural (Sari & Irawan, 2023).

Pengembangan karakter di kalangan pelajar remaja tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika pendidik kurang memberikan perhatian dan pengawasan yang memadai. Terdapat empat aspek utama yang perlu menjadi fokus perhatian terhadap Generasi Z. *Pertama*, aspek pendidikan, khususnya terkait kebutuhan akan pendampingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, aspek spiritual, di mana perhatian dan pengawasan penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. *Ketiga*, aspek mental dan intelektual, yang memerlukan perhatian dalam rangka membentuk pola pikir yang kritis, sehat, dan produktif. *Keempat*, aspek relasi sosial, yang menekankan pentingnya pengawasan agar remaja mampu membangun interaksi yang positif dengan sesama.

Urgensi pendidikan karakter semakin meningkat di era Generasi Z. Dalam pandangan al-Qur'an, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi sangat krusial untuk membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan karakter berfungsi untuk membantu peserta didik menghadapi dinamika sosial dan teknologi, sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter antara lain melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian contoh teladan, serta optimalisasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan al-Qur'an di era Generasi Z dapat menghasilkan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman (Chaq & Mahmudin, 2024).

### **Tantangan membangun karakter di Era Gen Z dan solusinya**

Dalam konteks pendidikan karakter di era ini, Generasi Z menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan laju perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan karakter menjadi esensial untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, integritas, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat (Alfikri, 2023). Beberapa tantangan utama yang perlu diatasi meliputi (Chaq & Mahmudin, 2024): Kesiapan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik dalam Penguasaan Teknologi: Generasi Z tumbuh di tengah derasnya arus perkembangan teknologi, sehingga mereka memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan budaya. Dalam ranah pendidikan, kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi baru menjadi tantangan krusial yang perlu diatasi (Handayani et al., 2010).

- a) Pengembangan Teknologi Baru dan Potensi Risiko yang Ditimbulkan: Era 5.0 menawarkan berbagai peluang melalui inovasi teknologi, namun di saat yang sama juga menghadirkan potensi risiko dalam pemanfaatannya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat agar risiko dapat diminimalkan
- b) Optimalisasi Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter menjadi sangat relevan di era society 5.0 karena adanya kecenderungan manusia yang semakin individualistis. Melalui pendidikan karakter, individu dapat dibimbing untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, saling peduli, dan menumbuhkan empati terhadap sesama.
- c) Adaptasi terhadap Sistem Pendidikan Digital: Pesatnya digitalisasi mengharuskan sektor pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan transformasi sistem pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menjadi kunci agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman.

d) Penguatan Nilai-nilai Agama : Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama. Melalui pengajaran agama, peserta didik diajak untuk mengedepankan akhlak mulia, menghargai perbedaan, menumbuhkan toleransi antar umat beragama, serta belajar menyampaikan pendapat tanpa memaksakan kehendak, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Pendidikan Islam berperan strategis dalam mengatasi krisis moral di era digital. Melalui penguatan akhlak, pendidikan karakter, spiritualitas, dan pemanfaatan teknologi secara tepat, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Literasi digital pun menjadi kebutuhan mendasar agar mereka mampu berperan aktif dalam masyarakat. (Cantri Maesak et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan karakter generasi muda. Dengan mengedepankan nilai akhlak, pendidikan karakter, kedekatan dengan Sang Pencipta, serta penggunaan teknologi secara arif, pendidikan Islam mampu menjadi solusi atas krisis moral di kalangan Generasi Z. Di tengah derasnya arus globalisasi digital, penguatan nilai spiritual menjadi semakin penting, mengingat banyaknya konten digital yang tidak sesuai dan berpotensi merusak perkembangan moral maupun spiritual anak. (Zain & Mustain, 2024).

### **Peran Pendidikan Islam dalam membentuk karakter Generasi Z**

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, khususnya Generasi Z yang dihadapkan pada berbagai tantangan di era digital dengan derasnya arus informasi dan pengaruh eksternal. Peran strategis pendidikan Islam tampak melalui internalisasi nilai akhlak mulia, penguatan spiritualitas, penanaman tanggung jawab sosial, serta pemahaman etika dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membimbing generasi muda agar tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter kokoh, penuh tanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika zaman secara bijaksana. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembangunan karakter dan moralitas yang seimbang. Hal ini bertujuan untuk membentuk Generasi Z yang mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun agama. Dalam konteks era milenial, pendidikan agama berperan sebagai benteng yang melindungi anak dari berbagai pengaruh negatif. Oleh karena itu, Peran pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepribadian yang berakhlak dan bertakwa, sehingga generasi muda dapat memahami secara mendalam akan manfaat sekaligus risiko dari setiap perbuatan yang dilakukan. (Puspita & Renaldo, 2023).

Selain itu, dalam pendidikan Agama Islam, terdapat penekanan pada pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Di era yang serba canggih ini, penguasaan teknologi memang penting, namun kecerdasan moral dan spiritual juga sama pentingnya. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus memiliki akhlak yang mulia yang sejalan dengan pengetahuan teknis yang mereka kuasai. Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk mengembangkan kedua aspek ini secara simultan, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang ahli dalam bidang teknologi, tetapi juga mampu berperilaku terpuji dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui pendidikan agama Islam adalah karakter yang mampu

menghadapi tantangan global dan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral (Saputra, 2024).

## Kesimpulan

Artikel ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Generasi Z di era digital saat ini. Generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi ini menghadapi berbagai masalah seperti penurunan moral, sikap individualistis, serta mudahnya terpapar informasi negatif, dengan menekankan pada nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, berfungsi sebagai perisai yang melindungi generasi muda dari pengaruh buruk teknologi. Lebih dari sekadar memberikan ilmu agama, Pendidikan ini juga fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, keberanian, serta rasa empati.

Artikel ini juga menyoroti pentingnya strategi pendidikan Islam yang modern dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z, termasuk memperkuat nilai-nilai agama, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta menjalin kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan begitu, tidak hanya membekali Generasi Z dengan kecerdasan intelektual dan spiritual yang seimbang, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, bermoral tinggi, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa, negara, dan dunia. Pendidikan Islam yang menyeluruh dan relevan adalah kunci untuk menciptakan Generasi Z yang kuat, dan siap menghadapi tantangan kompleks di era digital dan globalisasi.

## Saran

1. Memperbarui Kurikulum: agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan Generasi Z. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
2. Meningkatkan Kemampuan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi dan metode mengajar yang inovatif. Selain itu, guru juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi Generasi Z.
3. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat: Pembentukan karakter tidak akan berhasil tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sekolah perlu membangun hubungan yang kuat dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif siswa. Selain itu, melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan ahli di bidangnya dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa.
4. Fokus pada Pengembangan Keterampilan Pendukung: Selain pengetahuan agama, Pendidikan ini juga perlu fokus pada pengembangan keterampilan pendukung seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.
5. Melakukan Evaluasi Secara Rutin: Melakukan evaluasi secara rutin terhadap

program sangat penting untuk memastikan keberhasilannya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Pendidikan Islam dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk karakter Generasi Z yang bermoral tinggi, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah Andri, N. K. (1385). *Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam pada Gen Z di Era Globalisasi*. 17, 302.
- Cantri Maesak, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital*. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344>
- Chaq, A. N., & Mahmudin, A. S. (2024). *Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran*. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 118–130. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.815>
- Empat, S., Pasaman, W., Sumatera, W., & Kristiawan, M. (2015). *A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah*. 1(2), 15–20.
- Khoiroh, N. (2025). *Relevansi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial*. *Pendahuluan*, 3, 259–268. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13750/4365>
- May, T., Pengembangan, S., & Leadership, K. (2024). 66 | *Page Triana May L.A & Devi P, Strategi Pengembangan Karakter Leadership ...*. 9(1), 66–74. <https://repository.uin-malang.ac.id/20994/>
- Mulyadi, Alhadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Stebi Tanggamus. ... Pembelajaran Dan Pendidikan*), 7, 30380–30384. <https://indopediajournal.my.id/index.php/jurnal/article/view/187>
- Puspita, D., & Renaldo, R. (2023). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA DI STEBI TANGGAMUS*. 1, 1188–1193.
- Riset, J., & Dasar, P. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR ' AN*: 6(c), 1–8. <https://repository.uin-malang.ac.id/20428/>
- Saputra, F. (2024). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. 1(2), 176–190.
- Sari, D. K., & Irawan, D. (2023). *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam*. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 55–66. <https://jurnal.sitasi.id/index.php/sell/article/view/7>
- Seminar, P., Pendidikan, N., Pascasarjana, P., & PGRI, U. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*. 1100–1118.
- Utomo, A. P., Buairi, H., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2024). *Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan dan Kemandirian Gen-Z di Sekolah*. 7(4), 3–12.
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 94–103.